

PARADOKS ETIKA TEKNOLOGI INFORMASI: KEPERCAYAAN DAN PRIVASI DATA DI ERA DIGITAL

PARADOX OF INFORMATION TECHNOLOGY ETHICS: TRUST AND DATA PRIVACY IN THE DIGITAL ERA

**Dimas Fajri Pamungkas^{1*}, Muhammad Hanif Izzulhaq¹, Moh. Raihan Romadhoni¹,
Siti Mukaromah¹**

*E-mail: dimasfp123@gmail.com

¹Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, UPN “Veteran” Jawa Timur

Abstrak

Di era digital yang terus berkembang, teknologi informasi telah menjadi elemen tak terpisahkan. Keberadaan teknologi informasi memberikan berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses informasi, konektivitas global, efisiensi operasional, dan kemajuan di berbagai bidang. Meskipun demikian, di tengah kemajuan tersebut, terdapat paradoks etika yang perlu diberikan perhatian serius. Salah satu paradoks tersebut adalah bagaimana membangun kepercayaan dan menjaga privasi data dalam penggunaan teknologi. Di era ini, kepercayaan memainkan peran penting dalam penggunaan teknologi informasi, terutama karena penggunaan teknologi informasi melibatkan data pribadi. Dalam menghadapi ancaman siber yang semakin rumit, keamanan privasi data menjadi prioritas yang sangat penting. Tujuan artikel ini ingin membangun kepercayaan masyarakat terhadap teknologi informasi. Dalam artikel ini menggunakan metode kuantitatif dan metode analisis deskriptif, untuk mendapatkan data yang kami lakukan penyebaran kuesioner. Pembuatan artikel ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana paradoks etika dalam pemanfaatan teknologi informasi, dengan berfokus pada membangun kepercayaan masyarakat dan melindungi data privasi. Hasil dari artikel ini yaitu sebagian besar responden setuju mereka dapat menggunakan internet dengan nyaman karena adanya perlindungan hukum dan teknis dalam teknologi informasi. Responden juga telah mengerti dan memahami bahwasannya mereka siap untuk menghadapi risiko kehilangan data pribadi dan kegagalan sistem ketika menggunakan teknologi informasi. Mayoritas responden merasakan bahwa teknologi informasi telah bekerja sesuai dengan harapan mereka yaitu berfungsi dengan baik dan dapat diandalkan saat mereka membutuhkannya. Lalu, kedepannya mereka ada niat untuk memanfaatkan teknologi informasi dan terus menggunakannya dikarenakan mereka percaya terhadap perlindungan informasi pribadi.

Kata kunci: *etika, teknologi informasi, kepercayaan, data privasi*

Abstract

In the digital era that continues to grow, information technology has become an inseparable element. The existence of information technology provides various advantages, such as easy access to information, global connectivity, operational efficiency, and progress in various fields. However, in the midst of this progress, there are ethical paradoxes that need to be given serious attention. One such paradox is how to build trust and maintain data privacy in the use of technology. In this era, trust plays an important role in the use of information technology, especially since the use of information technology involves personal data. In the face of increasingly complex cyber threats, data privacy security is a very important priority. The purpose of this article is to build public trust in information technology. In this article using

quantitative methods and descriptive analysis methods, to get the data we distributed questionnaires. The creation of this article aims to find out how the ethical paradox in the use of information technology, focusing on building public trust and protecting data privacy. The result of this article is that most respondents agree that they can use the internet comfortably because of the legal and technical protection in information technology. Respondents also understand that they are prepared to face the risk of personal data loss and system failure when using information technology. The majority of respondents feel that information technology has worked according to their expectations, namely functioning properly and being reliable when they need it. Then, in the future they have the intention to utilize information technology and continue to use it because they believe in the protection of personal information.

Keywords: *ethics, information technology, trust, data privacy*

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital yang semakin maju, teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Teknologi informasi memberikan manfaat yang luar biasa, seperti kemudahan akses informasi, konektivitas global, efisiensi operasional, dan kemajuan dalam berbagai sektor [1]. Teknologi merupakan suatu kumpulan alat, aturan, dan juga prosedur yang merupakan penerapan dari sebuah pengetahuan ilmiah terhadap sebuah pekerjaan tertentu dalam suatu kondisi yang dapat memungkinkan terjadinya perulangan [2]. Teknologi informasi tidak lepas dari internet, atau dunia maya. Internet adalah bagian penting dari kehidupan manusia dan terus berkembang secara global. Jika kita tidak ikut memanfaatkannya di masa depan, sulit untuk menjadi bagian dunia [3]. Teknologi informasi menyediakan Kemampuan distribusi informasi yang semakin cepat dan luas, karena itu informasi lebih mudah diperoleh [4]. Semakin banyak orang yang mengadopsi penggunaan komputer dan internet untuk melakukan transaksi berbelanja. Ketersediaan beragam informasi yang dapat mereka akses telah mengubah cara mereka berinteraksi dan bertransaksi dengan berbagai barang atau jasa [5]. Dibalik kemudahan yang dirasakan terdapat ancaman keamanan data saat menggunakan teknologi informasi [6]. Selain itu dalam penggunaan teknologi informasi, sangat penting untuk memperhatikan privasi dan data pribadi pengguna saat menggunakan perangkat digital. Data pribadi merupakan informasi terkait dengan individu seperti nama, alamat, nomor telepon, tanggal lahir dan bahkan preferensi pribadi [7]. Data pribadi juga mencakup jejak digital seperti riwayat pencarian online, aktivitas media sosial dan transaksi finansial [8]. Keamanan data pribadi adalah salah satu masalah yang perlu dipertimbangkan saat menggunakan teknologi informasi dalam berbagai aktivitas [9].

Menurut data hasil penelitian Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) tingkat penetrasi internet di Indonesia pada tahun 2022-2023 sebesar 78% dengan perangkat yang paling banyak digunakan adalah handphone/ tablet sebesar 99,5%. Penggunaan yang terlalu tinggi menimbulkan kerentanan dalam penggunaannya. APJII juga meneliti kasus kerentanan keamanan saat penggunaan internet sepanjang tahun 2022-2023 dimana kasus yang terjadi meningkat setiap tahunnya. Sebanyak 10.30% pengguna melaporkan menjadi korban penipuan online. Ini mencakup berbagai jenis penipuan yang dilakukan melalui internet, seperti penipuan lewat email, penipuan identitas, atau penipuan melalui situs web palsu. Selanjutnya Pencurian data pribadi/hack/Phishing Sebanyak 7.96% pengguna mengalami kasus pencurian data pribadi, peretasan, atau serangan phishing. Ini berarti informasi pribadi mereka telah dicuri oleh pihak yang tidak berwenang, peretasan dilakukan pada perangkat atau akun mereka, atau mereka menjadi korban serangan phishing yang menipu mereka untuk memberikan informasi sensitif.

Tabel 1. Kasus Kerentanan Keamanan yang Dialami

Kasus Kerentanan Keamanan	Persentase
Perangkat terkena virus	9.28%
Tidak dapat mengakses akun Anda di aplikasi- aplikasi tertentu	5.55%
Penipuan online	10.30%
Pencurian data pribadi/hack/ Phishing	7.96%
Kasus lain terkait isu keamanan	2.55%
Tidak tahu / Tidak pernah	74.59%

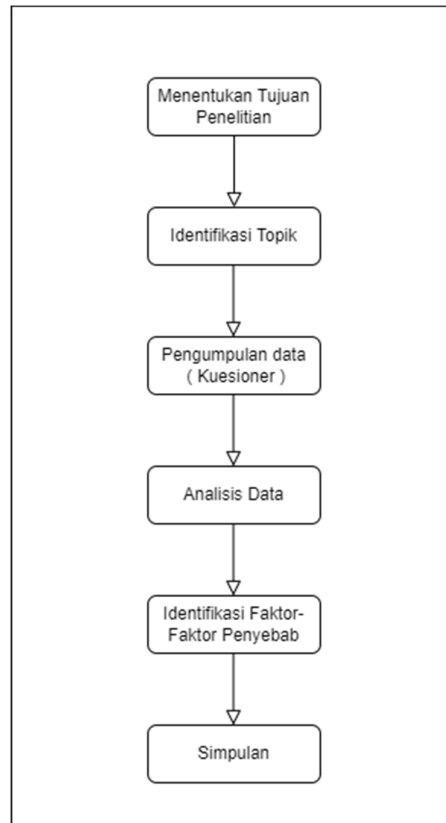
Sumber : Olah Data Penelitian APJII

Tabel 1 menunjukkan bahwa meskipun kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan, namun juga menyimpan risiko keamanan yang serius. Membangun kepercayaan dalam dunia digital ini, merupakan salah satu paradoks terbesar yang dihadapi saat menggunakan teknologi informasi melibatkan penggunaan data pribadi [10]. Sehingga penting untuk menjaga keamanan dan privasi data. Penggunaan teknologi informasi yang tidak bertanggung jawab dapat merusak kepercayaan pengguna terhadap teknologi yang digunakan [11]. Oleh karena itu, penting untuk menjaga keamanan data dan privasi guna membangun kepercayaan pengguna. Pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi informasi dapat dilakukan dengan mengerti faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pemanfaatan teknologi informasi tersebut [12]. Dalam menghadapi ancaman siber yang semakin kompleks, perlindungan data privasi menjadi prioritas utama menjaga keamanan data dan membangun kepercayaan pengguna [13].

Dalam artikel ini membahas tentang membangun kepercayaan masyarakat terhadap teknologi informasi. Kepercayaan yang mempengaruhi penerimaan, adopsi, dan pemanfaatan teknologi oleh masyarakat. Tanpa kepercayaan yang kuat, teknologi informasi mungkin tidak dapat mencapai potensinya secara penuh dan dapat menyebabkan keengganan masyarakat untuk mengambil manfaatnya. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memahami dan mengatasi paradoks etika dalam pemanfaatan teknologi informasi agar dapat membangun kepercayaan masyarakat dan melindungi data privasi di era digital ini. Dalam artikel ini, menggali lebih dalam tantangan etika yang dihadapi dalam pengembangan, penggunaan, dan regulasi teknologi informasi. Dalam memahami dan mengatasi paradoks etika dalam pemanfaatan teknologi informasi, Perlu memahami dan mengelola risiko yang terkait dengan pemanfaatan teknologi informasi. Selain itu, penting untuk mempertimbangkan nilai-nilai etika dalam perkembangan teknologi.

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah dengan pendekatan kuantitatif yang mana dilakukan mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data secara kuantitatif untuk memberikan gambaran mengenai masalah yang diteliti. Data artikel dikumpulkan dengan penyebaran kuisioner. Adapun tahapan artikel ini seperti pada Gambar 1, yaitu menentukan tujuan artikel, identifikasi topik, pengumpulan data melalui kuesioner, analisa data, identifikasi faktor-faktor penyebab, dan simpulan.



Gambar 1. Tahapan artikel

2.1 Menentukan Tujuan artikel

Pada artikel ini, penulis terlebih dahulu menentukan tujuan artikelnya dengan mengidentifikasi maksud atau tujuan utama dari artikel. Tujuan dari artikel ini untuk menyelidiki mengenai paradoks etika dalam pemanfaatan teknologi informasi.

2.2 Identifikasi Topik

Langkah selanjutnya penulis mengidentifikasi topik yang dibahas dengan mencari tahu fenomena atau isu yang hendak diteliti. Identifikasi topik ini ditujukan guna memfokuskan artikel.

2.3 Pengumpulan Data

Pada langkah pengumpulan data penulis menggunakan kuesioner yang dibuat melalui google form dan disebarluaskan secara online. Populasi dari artikel ini adalah semua pengguna teknologi informasi dimana tidak diketahui jumlah pastinya dan yang menjadi sampel adalah pengguna aktif teknologi informasi.

Tabel 2. Variabel dan Instrumen

Variabel	Indikator	Instrumen
Tingkat Keamanan yang Dirasakan	PS1	Saya dapat menggunakan teknologi informasi yang saya miliki dengan nyaman karena keamanan internet.
	PS2	Saya merasa bahwa perlindungan hukum dan teknis dalam teknologi informasi melindungi saya dari masalah yang berkaitan dengan penggunaan internet.
	PS3	Saya merasa yakin bahwa sistem enkripsi dan solusi keamanan lainnya memungkinkan saya menggunakan teknologi informasi dengan aman.

Risiko yang Dirasakan	PR1	Dengan menggunakan teknologi informasi, saya menghadapi risiko kehilangan data pribadi saya.
	PR2	Dengan menggunakan teknologi informasi, saya menghadapi risiko terjadi kegagalan sistem.
Kepercayaan Terhadap Teknologi Informasi	T1	Teknologi informasi yang saya gunakan bekerja sesuai dengan harapan saya.
	T2	Saya yakin bahwa teknologi informasi yang dimiliki akan berfungsi dengan baik saat saya membutuhkannya.
	T3	Saya dapat mengandalkan teknologi informasi yang saya miliki saat dibutuhkan.
Niat untuk Menggunakan di Masa Depan	F1	Saya bermaksud untuk memanfaatkan teknologi informasi yang saya miliki.
	F2	Saya bermaksud untuk terus menggunakan teknologi informasi karena percaya terhadap perlindungan informasi pribadi.

2.4 Analisis Data

Setelah data kuesioner terkumpul, data tersebut dianalisa untuk diidentifikasi faktor-faktor penyebab paradoks etika dalam pemanfaatan teknologi informasi. Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner adalah skala likert dengan empat poin parameter untuk mengukur tingkat kesetujuan responden, dimulai dari poin 1 (Sangat tidak setuju), 2 (Tidak setuju), 3 (Setuju), dan 4 (Sangat setuju).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Responden

Data responden pada artikel kami ini dibagi menurut Fakultas dan tahun angkatan responden.

Tabel 3. Fakultas

Program Studi	Jumlah Orang	Persentase
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)	50	47,6%
Fakultas Arsitektur dan Desain (FAD)	19	18,1%
Fakultas Ilmu Komputer (FIK)	16	15,24%
Fakultas Teknik (FT)	16	15,24%
Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB)	2	1,9%
Fakultas Hukum (FH)	2	1,9%

Pada Tabel 3 menunjukkan data pada artikel ini, terdapat 105 responden dan paling banyak berasal dari fakultas ilmu sosial dan politik (fisip) yang berjumlah 50 responden dengan persentase 47,6%, lalu selanjutnya terdapat fakultas arsitektur dan desain (fad) yang berjumlah 19 responden dengan persentase 18,1%, lalu selanjutnya terdapat 2 fakultas dengan jumlah responden yang sama, yang pertama yaitu fakultas ilmu komputer (fik) dan fakultas teknik (ft) dengan 16 responden memiliki persentase 15,24%, lalu yang kedua yaitu fakultas ekonomi dan bisnis (feb) dan fakultas hukum (fh) dengan 2 responden saja memiliki persentase 1,9%.

Tabel 4. Tahun Angkatan

Tahun Angkatan	Jumlah Orang	Persentase
Angkatan 2021	72	68,6%
Angkatan 2022	23	21,9%
Angkatan 2020	7	6,7%
Angkatan 2019	3	2,9%

Pada Tabel 4 menunjukkan data pada artikel ini, terdapat 105 responden dan responden paling banyak dari mahasiswa angkatan tahun 2021 yang berjumlah 72 responden dengan persentase 68,6%, lalu selanjutnya terdapat mahasiswa angkatan tahun 2022 yang berjumlah 23 responden dengan persentase 21,9%, lalu selanjutnya terdapat mahasiswa angkatan tahun 2020 yang berjumlah 7 responden dengan persentase 6,7%, lalu yang terakhir terdapat mahasiswa angkatan tahun 2019 yang berjumlah 3 responden dengan persentase 2,9%.

3.2 Hasil Rata-rata Persebaran Kuesioner

Berdasarkan kuesioner yang telah dibagikan ke responden terdapat 3 (tiga) instrumen tentang tingkat keamanan yang dirasakan, 2 (dua) instrumen tentang risiko yang dirasakan, 3 (tiga) instrumen tentang kepercayaan terhadap teknologi informasi, dan 2 (dua) instrumen tentang niat untuk menggunakan di masa depan dengan hasil seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil variabel tingkat keamanan yang dirasakan

Instrumen	STS	TS	S	SS	Mean
1. Saya dapat menggunakan teknologi informasi yang saya miliki dengan nyaman karena keamanan internet.	1,9%	46,7%	41%	10,5%	2,6
2. Saya merasa bahwa perlindungan hukum dan teknis dalam teknologi informasi melindungi saya dari masalah yang berkaitan dengan penggunaan internet.	11,4%	18,1%	29,5%	41%	3
3. Saya merasa yakin bahwa sistem enkripsi dan solusi keamanan lainnya memungkinkan saya menggunakan teknologi informasi dengan aman.	2,9%	21,9%	47,6%	27,6%	3

Berdasarkan data tabel 5 pada instrumen 1 memiliki skor rata-rata 2,6 yang berarti menurut sebagian besar pendapat responden itu setuju bahwa dapat menggunakan teknologi informasi yang dimiliki dengan nyaman karena keamanan internet. Selanjutnya, pada instrumen 2 didapatkan skor rata-rata 3 yang dimana menurut responden adalah setuju bahwa perlindungan hukum dan teknis dalam teknologi informasi melindungi saya dari masalah yang berkaitan dengan penggunaan internet, Lalu, pada instrumen terakhir pada variabel tingkat keamanan yang dirasakan yaitu instrumen 3 memiliki skor rata-rata 3 yang berarti menurut responden setuju dan yakin bahwa sistem enkripsi dan solusi keamanan lainnya memungkinkan mereka menggunakan teknologi informasi dengan aman.

Tabel 6. Hasil variabel risiko yang dirasakan

Instrumen	STS	TS	S	SS	Mean
1. Dengan menggunakan teknologi informasi, saya menghadapi risiko kehilangan data pribadi saya.	1%	17,1%	48,6%	33,3%	3,14

2. Dengan menggunakan teknologi informasi, saya menghadapi risiko terjadi kegagalan sistem.	2,9%	14,3%	45,7%	37,1%	3,17
---	------	-------	-------	-------	------

Berdasarkan data tabel 6 pada instrumen 1 diperoleh skor 3,14 yang berarti menurut pendapat responden yaitu setuju untuk menghadapi risiko kehilangan data pribadi mereka ketika menggunakan teknologi informasi. Lalu, untuk instrumen 2 juga didapatkan hasil yang sama menurut pendapat responden dengan didapatkannya skor 3,17 yang berarti bahwa mereka siap untuk menghadapi risiko kegagalan sistem ketika menggunakan teknologi informasi.

Tabel 7. Hasil variabel kepercayaan terhadap teknologi informasi

Instrumen	STS	TS	S	SS	Mean
1. Teknologi informasi yang saya gunakan bekerja sesuai dengan harapan saya.	2,9%	19%	44,8%	33,3%	3,08
2. Saya yakin bahwa teknologi informasi yang dimiliki akan berfungsi dengan baik saat saya membutuhkannya.	2,9%	10,5%	42,9%	43,8%	3,27
3. Saya dapat mengandalkan teknologi informasi yang saya miliki saat dibutuhkan.	2,9%	14,3%	38,1%	44,8%	3,24

Berdasarkan data tabel 7 pada instrumen 1 diperoleh skor 3,08 yang berarti menurut pendapat responden yaitu setuju bahwa teknologi informasi yang mereka gunakan telah bekerja sesuai dengan harapan mereka. Selanjutnya, untuk instrumen 2 juga didapatkan hasil skor 3,27 yang dimana menurut pendapat para responden setuju bahwa teknologi informasi yang mereka miliki akan berfungsi dengan baik saat mereka membutuhkannya. Lalu, untuk instrumen terakhir pada variabel ini, yaitu instrumen 3 juga didapatkan hasil skor 3,24 yang berarti mereka setuju bahwa dapat mengandalkan teknologi informasi yang mereka miliki saat mereka butuhkan.

Tabel 8. Hasil variabel niat untuk menggunakan di masa depan

Instrumen	STS	TS	S	SS	Mean
1. Saya bermaksud untuk memanfaatkan teknologi informasi yang saya miliki.	0%	13,3%	42,9%	43,8%	3,3
2. Saya bermaksud untuk terus menggunakan teknologi informasi karena percaya terhadap perlindungan informasi pribadi.	1%	12,4%	35,2%	51,4%	3,37

Berdasarkan data tabel 8 pada instrumen 1 diperoleh skor 3,3 yang berarti menurut pendapat responden yaitu setuju bahwa mereka bermaksud untuk memanfaatkan teknologi informasi yang mereka miliki. Lalu, untuk instrumen terakhir yaitu instrumen 2 diperoleh skor 3,37 yang berarti bahwa mereka para responden setuju untuk terus menggunakan teknologi informasi karena mereka percaya terhadap perlindungan informasi pribadi.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pengambilan data yang telah dilakukan dengan media kuesioner, sebagian besar responden pada tabel 5 memiliki pandangan yang baik tentang keamanan pada teknologi informasi bahwa mereka dapat menggunakan teknologi informasi dengan nyaman karena

keamanan internet, lalu adanya perlindungan hukum dan teknis dalam teknologi informasi melindungi mereka dari masalah yang berkaitan dengan penggunaan internet, dan mereka merasa yakin bahwa sistem enkripsi dan solusi keamanan lainnya memungkinkan mereka menggunakan teknologi informasi dengan aman. Lalu, pada tabel 6 juga para responden telah mengerti dan memahami bahwasannya mereka harus siap untuk menghadapi risiko kehilangan data pribadi mereka dan menghadapi kegagalan sistem yang disebabkan ketika menggunakan teknologi informasi. Selanjutnya pada tabel 7, mereka merasakan bahwa teknologi informasi bekerja sesuai dengan harapan mereka tentunya, menurut mereka juga bahwa teknologi informasi yang mereka miliki dapat berfungsi dengan baik dan dapat diandalkan saat mereka membutuhkannya. Lalu yang terakhir, pada tabel 8, untuk kedepannya mereka bermaksud untuk memanfaatkan teknologi informasi yang mereka miliki dan terus menggunakan dikarenakan mereka percaya terhadap perlindungan informasi pribadi. Oleh karena itu, dapat diambil kesimpulan bahwa responden telah memiliki kepercayaan tinggi terhadap teknologi informasi dan terkait perlindungan data privasi yang ada pada internet. Dengan demikian diharapkan kepercayaan pada masyarakat untuk selalu ada pada teknologi informasi. Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat beberapa saran untuk artikel yang memiliki tema garis besar yang sama antara lain:

1. Melakukan pengambilan data dari responden melalui kuesioner dalam skala yang besar terkait kepercayaan masyarakat pada teknologi informasi
2. Mencari penyebab perihal mengapa masyarakat kurang percaya pada teknologi informasi
3. Mencari faktor apa saja yang dapat mengancam keamanan data pribadi melalui media internet

5. DAFTAR RUJUKAN

- [1] A. Bimantoro *et al.*, “Paradoks Etika Pemanfaatan Teknologi Informasi di Era 5.0,” *Jurnal Teknologi Informasi*, vol. 7, 2021, [Online]. Available: <http://ejournal.urindo.ac.id/index.php/TI>
- [2] J. Ejdy, R. Ginevicius, Z. Rozsa, and K. Janoskova, “The role of perceived risk and security level in building trust in e-government solutions,” *E a M: Ekonomie a Management*, vol. 22, no. 3, pp. 220–236, 2019, doi: 10.15240/tul/001/2019-3-014.
- [3] A. Faktor *et al.*, “ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI Oleh: Diana Rahmawati (Staf Pengajar FISE Universitas Negeri Yogyakarta) Abstrak,” 2008.
- [4] M. Supriyanto Rumatna and T. Ninia Lina, “DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI BAGI GENERASI MILENIAL Di GKI EFATA MALANU KOTA SORONG,” vol. 7, no. 1, 2022.
- [5] L. Setyowati and D. Nasir Ahmad, “Pemanfaatan Big Data Dalam Era Teknologi 5.0,” *ABDINE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 117–122, 2021.
- [6] I. Rusydi, Z. Agustiana, and W. Satria, “SOSIALISASI DALAM MENGANTISIPASI KEJAHATAN INTERNET DI ERA INTERNET OF THINK DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0,” *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 1, no. 2, pp. 129–135, Jul. 2020, doi: 10.46576/rjpkm.v1i2.581.
- [7] F. Priscyllia, “Perlindungan Privasi Data Pribadi Perspektif Perbandingan Hukum,” *Jatiswara*, vol. 34, no. 3, pp. 239–249, 2019.

- [8] M. Delpiero, et al., "Analisis Yuridis Kebijakan Privasi dan Pertanggungjawaban Online Marketplace Dalam Perlindungan Data Pribadi Pengguna Pada Kasus Kebocoran Data," *Padjadjaran Law Review*, vol. 9, no. 1, 2021.
- [9] I. Masitoh, "Perlindungan Privasi Dan Data Pribadi Konsumen Daring Pada Online Marketplace System," *Justitia Jurnal Hukum*, vol. 1, no. 2, 2017.
- [10] Y. B. Setiawan, S. Sos, M. S. Dosen Jurusan, I. Komunikasi, and D. Komunikasi, "PERKEMBANGAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI (Communication Technology Development)," 2008.
- [11] J. Kristiyono, "BUDAYA INTERNET: PERKEMBANGAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DALAM Mendukung Penggunaan Media Di Masyarakat," *Scriptura*, vol. 5, no. 1, Oct. 2015, doi: 10.9744/scriptura.5.1.23-30.
- [12] M. Becker, "Privacy in the digital age: comparing and contrasting individual versus social approaches towards privacy," *Ethics Inf Technol*, vol. 21, no. 4, pp. 307–317, Dec. 2019, doi: 10.1007/s10676-019-09508-z.
- [13] F. Khoirina, "PENGARUH PRIVASI, KEAMANAN, KEPERCAYAAN, DAN PENGALAMAN TERHADAP NIAT UNTUK BERTRANSAKSI SECARA ONLINE," 2016.